

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Komunikasi merupakan salah satu bentuk kegiatan umat manusia yang paling penting. Tidak ada manusia yang tidak menjalankan komunikasi karena komunikasi adalah perlambangan dari adanya kehidupan didalam masyarakat bersangkutan<sup>1</sup>. Begitu juga dengan suatu organisasi yang membutuhkan komunikasi untuk melakukan interaksi dengan orang-orang didalamnya.

Suatu organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan diantara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus-menerus dan tidak ada hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses dalam komunikasi organisasi. Untuk berkomunikasi seseorang harus sanggup menyusun suatu gambaran mental, memberi gambaran itu nama dan mengembangkan suatu perasaan terhadapnya. Komunikasi tersebut efektif kalau pesan yang dikirim itu diartikan sama dengan apa yang dimaksud oleh pengirim.

Dalam komunikasi organisasi kita mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi. Pesan dalam organisasi ini dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi, yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud,

---

<sup>1</sup> Nikmah, Hadiati. *Sistem Komunikasi Indonesia*. (Pasuruan: Lunar Media. 2010). Hlm. 55

dan arus tujuan.<sup>2</sup> Organisasi disini sama halnya dengan sebuah kelompok atau komunitas, seperti komunitas atau kelompok suporter. Keberadaan pendukung atau suporter merupakan salah satu pilar penting yang wajib ada dalam suatu pertandingan sepak bola agar suasana tidak terasa hambar dan tanpa makna. Kehadiran suporter dalam mendukung suatu kesebelasan sangat terasa efeknya dalam mengobarkan semangat tanding dalam diri pemain. Kita mengenal nama-nama suporter fanatik klub-klub besar seperti Milanisti (*AC Milan*), Liverpoolian (*Liverpool*), Interisti (*Inter Milan*) dan lain-lain.

Di Indonesia, kita mengenal Bonek Mania (Persebaya), Aremania (Arema Malang), Jakmania (Persija), Pasoepati (Persis), dan lain-lain. Para suporter tersebut muncul dengan berbagai aksi yang teatrikal, seperti kostum dan atribut yang mencolok, dan gaya dukungan berupa nyanyi-nyanyian pendek dengan gerakan tubuh.<sup>3</sup>

Kota Surabaya merupakan salah satu barometer sepak bola Indonesia dan telah memiliki sejarah yang panjang di blantika sepak bola. Seperti persebaya yang memiliki supporter dengan julukan bonek mania. Namun tak hanya bonek mania saja yang tinggal di kota pahlawan ini, banyak supporter dari pecinta bola Liga Inggris seperti *Manchester United*, *Chelsea*, *Arsenal* hingga *Tottenham hotspurs*. Dan inilah yang menjadi salah alasan berdirinya komunitas Indospurs

---

<sup>2</sup> Ibid hlm, 106-107

<sup>3</sup> Anung, Handoko. *Sepak Bola Tanpa Batas: City of Tolerance*. (Yogyakarta: Kanisius. 2008). hlm 34-35

Surabaya (*Indonesia Official Supporters Club of Tottenham Hotspurs Regional Surabaya*)<sup>4</sup>

Indospurs Surabaya berisi penggemar bola asal Inggris Tottenham Hotspurs. Awal tahun 2013 anggota yang mengikuti acara nobar dan futsal cukup banyak hingga mencapai 50 sampai 60 anggota, namun saat ini berubah drastis. Dalam kegiatan nobar ataupun futsal yang ikut aktif dalam kegiatan tersebut kurang lebih hanya 20 orang saja, itu pun termasuk member dan non member. Padahal ketua koordinator dan yang lain juga sudah menyebarkan informasi tersebut melalui pesan singkat sampai memposting Jadwal nobar dan futsal media sosial seperti *Twitter* untuk mempermudah. Entah apa yang menjadi hambatan para anggota yang lain ini kurang aktif dalam kegiatan yang ada.

Indospurs Surabaya mempunyai beberapa kegiatan seperti nonton bareng dan futsal. Setiap acara tersebut tentunya membutuhkan kerjasama yang baik antara pengurus maupun anggota. Oleh karena itu keduanya juga dituntut untuk saling berkomunikasi, sehingga komunikasi tersebut terjalin hanya melalui media sosial pribadi maupun milik komunitas. Walaupun komunikasi tidak terjadi secara langsung, namun dengan pemanfaatan media sosial tersebut komunikasi dapat berjalan dengan efektif.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Pengamatan awal peneliti atas isu terkait keadaan di Indospurs Surabaya diperoleh dari salah satu anggota yang kini naik menjadi kordinator (08/03/2014)

<sup>5</sup> Keterangan dari anggota Indospurs Surabaya, yang masih aktif. informasi ini didapat saat peneliti ngobrol santai dengan anggota tersebut, di saat setelah acara nonton bareng, yang diselenggarakan di. (23/03/2014)

Fenomena seperti inilah yang menggambarkan betapa pentingnya arti sebuah komunikasi internal. Sehingga proses pertukaran pesan satu pihak ke pihak lain dapat diterima dengan baik dalam melakukan aktivitas komunikasi. Dalam hal ini yang terlibat adalah Indospurs Surabaya dan anggotanya.

Penelitian ini dilakukan untuk menela'ah dan mencari tau proses komunikasi Internal komunitas Indospurs Surabaya. Hal ini dikarenakan sebagai wujud kepedulian dan solidaritas Indospurs Surabaya sebagai supporter fanatik yang berada di Surabaya, serta bisa meningkatkan rasa eksistensi karena mampu menyumbangkan informasi dan pengetahuan dalam hal keilmuan, khususnya Ilmu Komunikasi.

### **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari fenomena diatas mengenai internal komunitas Indospurs Surabaya maka peneliti merumuskan permasalahan: bagaimana proses komunikasi internal Indospurs Surabaya Antara pengurus dengan anggota dan sebaliknya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas peneliti mempunyai tujuan untuk : untuk mengetahui proses komunikasi internal Indospurs Surabaya, baik komunikasi pengurus dengan pengurus, pengurus dengan anggota dan anggota dengan anggota.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari kedua uraian tersebut antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan pemikiran pada bidang ilmu komunikasi
- b. Dapat dijadikan sumber data dan informasi pada pengaplikasian ilmu komunikasi
- c. Melahirkan pengetahuan baru yang bersifat ilmiah

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Memiliki pemahaman tentang penyusunan laporan penelitian secara analitis, praktis, dan sistematis
- b. Menambah ketelitian dalam pendeskripsian data kualitatif
- c. Memberi masukan kepada komunitas Indospurs Surabaya dalam menjalin komunikasi

#### **E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Judul: Komunikasi Kelompok Komunitas Pecinta Bulutangkis Surabaya, (Fitri Rahmawati, IAIN Sunan Ampel Surabaya, dengan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif). Pada penelitian tentang “Komunikasi Kelompok Komunitas Pecinta Bulu Tangkis” ini menelaah

tentang proses komunikasi kelompok komunitas pecinta bulutangkis Surabaya. Dan penelitian terdahulu ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan diteliti pada teori yang digunakan yakni sama-sama menggunakan teori system. Namun penelitian terdahulu ini juga muncul beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dan perbedaan tersebut terletak pada fokus dan subyek penelitian. Jika penelitian terdahulu menfokuskan pada fokus pesan komunikasi komunitas pecinta bulu tangkis surabaya, lain dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti lebih menfokuskan pada internal komunitas serta proses komunikasi yang berlangsung pada komunitas Indospurs Surabaya.

2. Judul: Komunikasi internal kelompok supporter sepak bola Persik Mania, (Dela Diahrini Mahir, 2013, IAIN Sunan Ampel Surabaya). Pada penelitian komunikasi internal kelompok supporter sepak bola persik mania ini mempunyai beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni sama menfokuskan pada komunikasi internal pada sebuah komunitas. Namun juga terdapat perbedaan Antara kedua penelitian ini, yang terletak pada lokasi penelitian. Jika penelitian terdahulu ini berlokasi pada supporter sepak bola persik mania, maka penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini berlokasi pada komunitas Indospurs Surabaya.

## F. Definisi Konsep.

### 1. Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari kata latin *cum* yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata ini terbentuk kata *communio* yang dalam Bahasa Inggris menjadi *communion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Karena untuk ber-*communion* diperlukan usaha dan kerja, dari kata itu dibuat kata kerja *communicare*<sup>6</sup>, yang bermakna berbagi atau menyampaikan berita, pesan, informasi, dan perasaan kepada orang lain.<sup>7</sup>

komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung.<sup>8</sup> Komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.<sup>9</sup>

### 2. Komunikasi Internal

---

<sup>6</sup> Agus m. Hardjana. *Komunikasi Itrapersonal & Interpersonal*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 10

<sup>7</sup> Y. Maryono, & B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi & Komunikasi*. (Yudhistira Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 03

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008) hlm. 3-4

<sup>9</sup> Lukiati Komala. *Ilmu Komunikasi – Perspektif, Proses, dan konteks*. (Bandung : Widya Padjadjaran. 2009). hlm 73

Komunikasi internal didefinisikan oleh Lawrence D. Brennan sebagai” *interchange of idea among the administrators and particular structure (organization)and interchange of ideas horizontally and vertically within the firm which gets work done (operation and management).*” (pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan atau jawatan tersebut lengkap dengan struktur yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertical didalam perusahaan atau jawatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung”.<sup>10</sup> Bentuk Komunikasi Internal Bentuk transformasi komunikasi internal dalam organisasi dapat berbentuk :

- a. Komunikasi Vertikal
  - 1) Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah.
  - 2) Komunikasi ke atas dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (penyelia)..
- b. Komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Onong, Uchana Efendy. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung:2005) hal 122

<sup>11</sup> R. Wayne Pace & Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi Strategi meningkatkan Kinerja Perusahaan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010) . hlm, 195

### 3. Indospurs Surabaya

Indospurs Surabaya dengan kata lain Indonesia *Official Supporter of Tottenham Hotspurs Regional Surabaya*. Sebuah komunitas yang berisi sekumpulan pecinta klub sepak bola liga Inggris yakni Tottenham Hotspurs. Indospurs Surabaya berdiri dibawah naungan Indospur yang berpusat di ibukota Jakarta. Walaupun demikian Indospurs Surabaya ini mempunyai wewenang untuk membentuk dan mengelola apa saja yang menjadi keputusan dan program yang dijalankan oleh para Spurs Surabaya ini. Komunitas ini mempunyai julukan “Yid Army” dan “Spurs Mania” Komunitas yang berdiri sejak 2 tahun lalu ini tepatnya pertengahan tahun 2012 ini mempunyai anggota sebanyak 60 orang. Komunitas ini bisa mendapatkan anggota yang lumayan banyak dikarena mereka selalu memberikan tentang komunitas ini di beberapa media social. Komunitas ini mempunyai kegiatan tetap seperti nonton bareng (nobar), futsal dan Gathnas (*Gathering Nasional*).

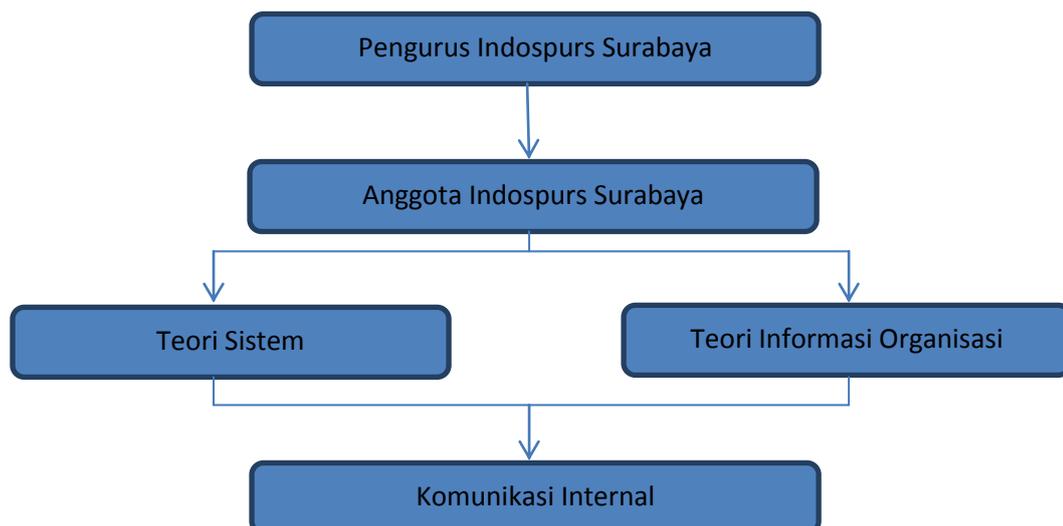
Jadi komunikasi internal Indospurs Surabaya adalah sebuah pertukaran ide dan gagasan yang dilakukan oleh pengurus dengan anggotanya dengan tujuan untuk menciptakan keharmonisan organisasi dan mencapai kesuksesan bersama.

## G. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan skema yang dibuat oleh penulis dibawah, dijelaskan bahwa komunikasi internal antara pengurus dengan pengurus, dan komunikasi antara pengurus dengan anggota, berjalan sesuai dengan bagaimana semestinya. Yakni menerima pesan yang disampaikan serta memberikan umpan balik terhadap pesan yang diterima. Sehingga dapat merubah sikap, pendapat dan perilaku penerima, sehingga mengurangi kesalahpahaman dalam komunikasi internal.

Gambar 1 :

Skema Pemikiran Penelitian



## H. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya

secara ilmiah. Untuk itu dalam bagian ini memberi tempat khusus tentang apa dan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

### Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.. Ada beberapa ahli (pakar) mengemukakan definisi penelitian kualitatif, antara lain: Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagai mana adanya, dengan tidak dirubah dalam bentuk symbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>12</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah

---

<sup>12</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, (Malang:Maliki Press, 2010), Hal : 176

melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.<sup>13</sup>

#### Jenis Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif yang menggambarkan gejala sosial dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dan lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Penelitian kualitatif menggunakan teori sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan penelitiannya, bukan menguji teori seperti pada penelitian kuantitatif.<sup>14</sup>

## 2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

### a. Subjek

Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian, yaitu sebagian anggota komunitas Indospurs Suarabaya dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

1. Anggota yang memiliki kartu member / non member
2. Anggota yang menjadi pengurus

---

<sup>13</sup> Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2003) hal 212-213

<sup>14</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 1995). Hal 25.

3. Anggota yang aktif datang disetiap acara nonton bareng
  4. Anggota yang aktif datang disetiap acara futsal
  5. Anggota yang mengikuti gathering nasional
- b. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah adalah yang berkaitan dengan ilmu komunikasi, bagaimana komunitas Indospurs Surabaya ini melakukan proses komunikasi dengan ilmu-ilmu komunikasi internal dalam menangani internal melalui media komunikasi sosial.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Indospurs Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah menurut pengamatan peneliti Indospurs Surabaya merupakan sebuah komunitas yang memiliki komunikasi internal yang cukup baik.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya yang berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil suatu pengujian tertentu. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang proses komunikasi internal komunitas Indospurs

Surabaya yaitu dengan cara wawancara dengan beberapa pengurus dan anggota komunitas Indospurs Surabaya yang telah memenuhi kriteria sebagai informan dalam penelitian ini.

Sedangkan data sekunder adalah data-data yang didapat dari bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan dengan beberapa pengurus dan anggota komunitas Indospurs Surabaya yang telah memenuhi kriteria sebagai informan dalam penelitian ini.

b. Sumber data

Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut, peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan peneliti. Disini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan siapa informan yang hendak

diwawancarai agar tetap focus dalam penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 4. Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada tiga tahap yang harus dilalui yaitu : (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap penulisan laporan.

Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

##### a. Pra-Lapangan

Dalam kegiatan pra lapangan ini meliputi kegiatan menyiapkan proposal penelitian, dilaksanakan pada bulan Desember *minggu* pertama; melakukan konsultasi fokus penelitian dilakukan pada bulan Desember minggu kedua dan ketiga; memilih dan menentukan informan, dilaksanakan pada bulan Desember minggu ketiga dan keempat; dan mulai menjajaki lapangan pada minggu keempat bulan Desember.

##### b. Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan dari referensi buku yang berkaitan dengan komunikasi internal komunitas, dilakukan pada minggu pertama Bulan Januari; melakukan observasi pada minggu kedua; melakukan wawancara dan dokumentasi oleh beberapa pengurus dan anggota Indospurs Surabaya.

c. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari, hingga bulan Mei.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*seconder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.<sup>15</sup>

a. Observasi

Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”. Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi.

Peneliti melakukan observasi disaat para pengurus dan anggota Indospurs Surabaya berkumpul di café, tepatnya di ‘Kopi Cuk’ untuk menyaksikan nonton bareng, serta kesolidan dan kebersamaan yang

---

<sup>15</sup> Rosady Ruslan. *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*.(Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2004) hal 27

tumbuh ketika mereka berkumpul dan berkelompok demi mendapatkan tujuan yang sama.

b. Wawancara mendalam

Wawancara, menurut Lexy J Moleong (1991:135) dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung ( face to face) untuk mendapatkan informasi secara lesan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.<sup>16</sup>

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, karena untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret dengan memanfaatkan pendekatan antarpribadi agar sang informan mampu menginformasikan segala sesuatu yang ia ketahui tentang proses komunikasi internal kelompok Indospurs Surabaya dan bagaimana mereka menjalin komunikasi tersebut serta media komunikasi apa yang digunakan untuk menjalin komunikasi internal.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumen merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menelusuri data *histories* yang berisi sejumlah fakta yang

---

<sup>16</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)

berbentuk dokumen, hal ini sebagai pelengkap data penelitian, data sebagai penunjang dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan data-data yang berupa dokumentasi foto, video dan dokumen-dokumen yang ada sebagai kelengkapan penelitian ini.

## 6. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model alur, yang terdiri atas (1) Reduksi data (2) Penyajian Data (3) Penarikan Kesimpulan. Adapun alasan peneliti memilih teknik analisa data ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menyusun atau mengolah data serta mengelompokkan dan mengarahkan data yang telah didapat sesuai dengan focus-fokus penelitian.

Peneliti mendapat data melalui hasil wawancara dengan informan serta hasil pengamatan observasi dilokasi penelitian, data mula-mula belum tersusun dengan rapi dan tidak terkonsep. Untuk memudahkan peneliti menganalisa data, maka data-data yang didapatkan disusun ulang secara rapi, dipilah-pilah dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan data focus penelitian.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif: (1) teks naratif: berbentuk catatan lapangan (2) matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya. melakukan analisis kembali.

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviwer*), dimana data tersebut ditulis tidak terstruktur dan tidak terkonsep hanya berupa catatan untuk mengingat-ingat saja, melalui alat bantu wawancara. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil catatan tersebut untuk diubah menjadi tulisan rapi yang terkonsep dan terstruktur dengan baik. Lalu peneliti mengelompokkan tulisan tersebut berdasarkan uraian kategori, tema dan pola jawaban.

Setelah itu peneliti akan menggali dan menggabungkan dari sumber data yang tersedia melalui sumber referensi dari buku-buku literatur yang mendukung objek penelitian, serta mencari data tambahan dengan melakukan observasi lapangan untuk memperoleh data yang konkrit dan valid tentang segala sesuatu yang diteliti.

## 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

### a. Kredibilitas

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, per debriefing, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

- 1) Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- 2) Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

- 3) Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam mengemukakan pembahasan terhadap permasalahan yang dianggap dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terbagi dalam lima bab yang terdiri dari :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama ini, peneliti menyajikan beberapa sub bahasan, di antaranya adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, dan metode penelitian.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIS**

Bab ini tentang kajian pustaka yang terdiri dari komunikasi internal yang berhubungan dengan komunikasi vertical dan komunikasi horizontal serta komunikasi kelompok, dan proses komunikasi komunitas Indospurs Surabaya. Point ke

dua yaitu membahas teori system dan teori informasi organisasi.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab selanjutnya yakni bab ketiga merupakan bab penggambaran hasil penelitian, berisi tentang deskripsi subjek, objek, dan lokasi penelitian. Dan juga menyertakan alasan dijadikannya sebagai lapangan penelitian.

### BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian dan analisis data menyajikan analisis data yang telah di gambarkan di bab sebelumnya. Kemudian dari analisis tersebut menemukan beberapa point penelitian yang akan dibandingkan dengan teori yang relavan

### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, akan ada dua sub bab yang akan di hadirkan sub bab yang pertama ialah kesimpulan dimana yang berisi tentang akhir dari penelitian ini. Kemudian sub bab yang ke dua adalah saran yang berisi tentang permohonan saran dari berbagai pihak untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.